

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kognisi sebagai salah satu aspek dalam diri manusia berfungsi pada adaptasi seseorang terhadap lingkungannya yaitu bagaimana seseorang mengatasi lingkungan serta mengorganisasikan pikiran dan tindakannya. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2005) adaptasi tersebut melibatkan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses pengambil-alihan informasi baru dan menyesuaikannya dengan konsep yang ada padadirinya. Akomodasi adalah proses dimana seseorang menyesuaikan yang ada pada dirinya sebagai akibat dari informasi baru agar sesuai dengan pengalaman baru.

Selanjutnya Piaget menambahkan bahwa kognisi adalah hasil interaksi yang berkesinambungan antara seseorang dengan lingkungannya. Kemampuan spasial merupakan salah satu aspek dari kognisi. Kemampuan spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kemampuan spasial diperlukan adanya pemahaman kirkanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pemahaman tersebut juga diperlukan dalam belajar berhitung.

Pada anak usia sekolah kemampuan spasial ini sangat penting karena kemampuan spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan spasial dapat mempengaruhi kinerja yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik terutama berhitung, membaca dan IPA. Studi dari (Guay 1977:88) menemukan bahwa kemampuan spasial mempunyai hubungan positif dengan berhitung pada anak usia sekolah.

Studi dari (Shermann 1980:121) juga menemukan bahwa berhitung dan berpikir spasial mempunyai korelasi yang positif pada anak usia sekolah, baik pada kemampuan spasial taraf rendah maupun taraf tinggi.

(McGee 1979:222) menemukan bahwa perbedaan dalam memecahkan soal-

soal berhitung antara anak laki-laki dan anak perempuan disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan spasial mereka. Kemampuan spasial anak laki-laki lebih baik daripada anak perempuan. Penelitian lain menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara kemampuan spasial dengan berhitung (Lean, 1982:324).

Dari pengalaman penulis dalam menangani anak usia sekolah yang mengalami penurunan prestasi di sekolah, mereka mengeluhkan sulitnya memahami pelajaran berhitung dan sebagian besar dari mereka memperoleh nilai berhitung yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Selain itu, berdasarkan pengalaman penulis khususnya dalam pemeriksaan psikologis terhadap anak-anak usia sekolah yang mengalami masalah kesulitan membaca dan kesulitan berhitung, nampaknya faktor kemampuan spasial kurang diperhitungkan sebagai kemungkinan salah satu faktor penyebab.

Berdasarkan uraian di atas menjadi pertanyaan apakah kemampuan spasial turut berperan terhadap rendahnya nilai berhitung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kemampuan spasial dengan prestasi belajar berhitung pada anak usia sekolah?

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian pembatasan masalah dan perumusan masalah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian karena, dengan menegaskan ruang lingkup masalah dan rumusannya dapat memudahkan dalam menentukan langkah selanjutnya.

Dibidang pendidikan pun sama seperti bidang yang lain, terdapat berbagai masalah yang perlu mendapat pemecahan. Mohamad Ali berpendapat bahwa: Masalah adalah segala bentuk hambatan, rintangan dan kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari atau disingkirkan.

Kemudian (Rudy 1985:31) mengatakan dalam bukunya Metodologi Penelitian, menuliskan batasan masalah sebagai berikut:

- Masalah merupakan sesuatu yang belum diketahui dan dipertanyakan untuk mendapat jawaban.

- Masalah timbul oleh adanya kesenjangan antara keharusan dan kenyataan.
- Faktor yang ditemukan dalam masalah: tujuan, halangan, rintangan, kesenjangan, usaha pemecahan.

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini merupakan sesuatu yang belum diketahui sehingga menggerakkan penulis untuk mencari pemecahannya hingga didapat jawaban yang sesuai dengan masalah yang ada, agar tidak ada kesenjangan dan dalam penelitian ini masalah yang diajukan adalah:

Adakah pengaruh kemampuan spasial dengan prestasi belajar berhitung pada anak usia pra sekolah Di Taman Kanak- Kanak Al Qur an Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan seseorang sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini menurut Sutrisno Hadi adalah: suatu research, khususnya dalam pengetahuan empirik, pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Dari pengertian ini jelas bahwa tujuan dari penelitian adalah memperoleh pengetahuan baru dengan dasar pengalaman pengalaman, serta menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dan menguji kebenarannya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Ingin mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kemampuan spasial dengan prestasi belajar berhitung pada anak usia pra sekolah Di Taman Kanak- Kanak Al Qur an Nurul Huda Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai hubungan kemampuan spasial anak dengan prestasi belajar berhitung pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum bagi pendidikan anak usia dini.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi kurikulum.
3. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini